

SINOPSIS

Latar belakang kondisi perekonomian Indonesia yang belum stabil berdampak pada semakin tingginya tingkat kemiskinan, terutama masyarakat golongan ekonomi menengah ke bawah. Munculnya kasus balita gizi buruk yang terjadi di Kota Yogyakarta membuat masyarakat kecil resah. Pada dasarnya masalah gizi timbul karena perilaku gizi yang salah, yaitu ketidak seimbangan antara konsumsi gizi dan kecukupan gizinya. Begitu banyaknya anak balita yang menjadi korban gizi buruk, untuk itu kita tidak boleh memandang sebelah mata, karena mereka merupakan generasi penerus bangsa. Dengan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini mengambil perumusan masalah yaitu bagaimana peran Pemerintah Kota Yogyakarta dalam menanggulangi gizi buruk tahun 2005-2007, dan kendala apa yang dihadapi Pemerintah Kota Yogyakarta dalam menjalankan program tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus. Unit analisa dalam penelitian adalah Kantor Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta dan Puskesmas Gondokusuman II dan masyarakat yang mempunyai balita gizi buruk, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi yang dilakukan secara langsung oleh penulis, dokumentasi yang berupa buku, wawancara dengan sfat bagian gizi dan masyarakat yang mempunyai balita gizi buruk, setelah data-data penelitian diperoleh, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan menyusun data secara sistematis serta membuat rangkuman agar mudah dibaca.

Berdasarkan penelitian dilapangan, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa peran Pemerintah Kota Yogyakarta dalam menanggulangi gizi buruk dengan menjalankan program-program nya sudah terlaksana dengan baik, hanya saja kebijakan dalam penanggulangan gizi buruk belum maksimal, faktanya masih banyak balita gizi buruk di Kota Yogyakarta, serta masih banyaknya kendala multifaktor yang menyebabkan masih banyaknya jumlah balita gizi buruk. Kendala- kendala tersebut adalah **Pertama** pengetahuan ibu yang kurang, seorang ibu harus mengetahuai apakah makanan yang diberikan pada anaknya bergizi dan baik untuk di konsumsi, harus menjaga kebersihan makanan serta mengamati pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Sedangkan faktor **Kedua** adalah faktor ekonomi, ekonomi yang rendah menyebabkan kendala yang cukup berat bagi penanggulangan gizi buruk. **Ketiga**, faktor lingkungan yang tidak sehat menyebabkan banyaknya penyakit dan melemahnya kekebalan tubuh sehingga mudah terserang berbagai macam penyakit. **Keempat** faktor dana, penanggulangan gizi buruk akan tidak maksimal jika anggaran dana kecil.

Saran yang disampaikan penulis yaitu, kebijakan dari pemerintah belum maksimal, karena masih banyak balita yang kurang gizi. Yang kedua, PMT agar disesuaikan dengan umurnya. Ketiga, sebaiknya anggaran dana untuk perbaikan gizi masyarakat ditambah, agar jumlah balita gizi buruk tidak bertambah banyak. Keempat, pemerintah sebaiknya menyediakan layanan gizi bagi masyarakat